

**ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN OBAT BERDASARKAN  
METODE PARETO/ABC DI APOTEK KELUARGA 8 ANTAPANI  
BANDUNG**

**Hadi Subekti Salam dan Wempi Eka Rusmana**

Politeknik Piksi Ganesha Bandung

E-mail: piksi.hadi.18307071@gmail.com dan

wempiekarusmana86@gmail.com

**Diterima:**

10 September  
2021

**Direvisi:**

11 Oktober 2021

**Disetujui:**

15 Oktober 2021

**Abstrak**

Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan perencanaan ketersediaan obat meliputi jenis, jumlah, kualitas dan kuantitas agar lebih efisien. Pengelolaan obat dapat dilakukan dengan metode konsumsi dan *Activity Based Coasting* (Metode ABC). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi mengenai pengelolaan dan manajemen obat di Apotek Keluarga 8 dengan berdasarkan tingkat pemakaian dan investasinya dengan menggunakan metode analisis ABC. Penelitian ini menggunakan populasi obat yang ada di Apotek Keluarga 8 dari bulan Januari – Desember 2020. Hasil dari penelitian ini adalah untuk analisis ABC nilai pemakaian kelompok A terdiri dari 665 item obat dengan jumlah pemakaian sebanyak 34.415. Kelompok B terdiri dari 739 item obat dengan jumlah pemakaian sebanyak 17.882. Sedangkan kelompok C terdiri dari 1.224 item obat dengan jumlah dengan jumlah pemakai sebanyak 187.210. Untuk analisis ABC nilai investasi kelompok A terdiri dari 63 item obat dengan jumlah investasi sebesar Rp 2.839.969.562. Kelompok B terdiri dari 95 item obat dengan jumlah investasi sebesar Rp 532.895.930. Sedangkan kelompok C terdiri dari 269 item obat dengan jumlah investasi sebesar Rp 177.736.246. Kelompok item obat A nilai pemakaian maupun nilai investasi paling banyak, sehingga perlu diperhatikan ketersediaan stok obat tersebut agar terhindar dari kekosongan obat yang dapat menyebabkan kerugian bagi Apotek.

**Kata kunci:** *Manajemen Farmasi, Analisis Metode ABC, Apotek Keluarga 8 Bandung*

**Abstract**

*Drug management is a series of drug availability planning activities including type, quantity, quality and quantity to be more efficient. Drug management can be done by consumption method and Activity Based Coasting (ABC Method). The purpose of this study is to obtain an overview and information about drug management and management in The Family Pharmacy 8 based on the level of use and investment using ABC analysis methods. This study used the existing drug population in Family Pharmacy 8 from January to December 2020. The results of this study were for the analysis of ABC the use value of group A consisting of 665 drug items with a total usage of 34,415. Group B consisted of 739 drug items with a total of 17,882 uses. While*

*group C consists of 1,224 drug items with the number of users as much as 187,210. For abc analysis the investment value of group A consists of 63 drug items with an investment amount of Rp 2,839,969,562. Group B consists of 95 drug items with an investment amount of Rp 532,895,930. While group C consists of 269 drug items with an investment amount of Rp 177,736,246. Group of drug items A use value and investment value the most, so it is necessary to pay attention to the availability of stock of the drug to avoid drug vacancies that can cause losses for pharmacies.*

**Keywords:** Pharmaceutical Management, ABC Analysis Method, Pharmacies Family 8 Bandung

## **Pendahuluan**

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung, tepat dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien dan menjadi tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (Kurniawati, 2018). Apotek adalah sarana pelayanan kesehatan untuk membantu meningkatkan kesehatan bagi masyarakat (Rahmawati, 2015).

Manajemen pengelolaan obat yang kurang baik akan mengakibatkan persediaan obat mengalami stagnant (kelebihan persediaan obat) dan stockout (kekurangan atau kekosongan persediaan obat) (Rosmania & Supriyanto, 2015). Obat yang mengalami stagnant memiliki resiko kadaluarsa dan kerusakan bila tidak disimpan dengan baik (Rosmania, 2015). Obat yang stagnant dan stock out akan berpengaruh terhadap pelayanan di apotek oleh karena itu manajemen pengelolaan obat di apotek harus sangat di perhatikan dan diutamakan dari awal perencanaan hingga pengadaan obat (Humang & Haerana, 2018).

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa praktik kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Restiasari, Bakti, & Gozali, 2018). Pekerjaan Kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengemasan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusi atau penyaluran obat, pengendalian mutu sediaan farmasi, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Andriana & Putri, 2020).

Apotek yang berkembang dan maju tidak lepas dari manajemen pengelolaan obat yang baik dan terkendali (Calundu, 2018). Perencanaan dan pengadaan obat merupakan kunci utama dan tahap awal yang penting dalam menentukan keberhasilan tahap selanjutnya, sebab tahap perencanaan berguna untuk menyesuaikan antara kebutuhan dengan dana yang tersedia (Prisanti, Arief Kurniawan, & SKM, 2019).

Sistem pengelolaan obat di Apotek Keluarga 8 Antapani Bandung selama ini belum menggunakan metode konsumsi dan analisis ABC (Activity Based Coasting) namun menggunakan metode konsumsi data pemakaian obat harian dan mingguan. Setiap hari stok obat di cek, jika ada stok obat yang menipis maka akan ada perencanaan pengadaan obat (Andin, 2018). Namun dapat terjadi juga kekosongan stok obat

dikarenakan keterlambatan pengiriman obat, ketidak tersediaan stok obat di PBF, atau barang baru yang belum pernah ada di stok apotek sehingga mempengaruhi mutu pelayanan di Apotek Keluarga 8 Antapani Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi pengelolaan obat dari metode konsumsi *Activity Based Coasting* di Apotek Keluarga 8 Antapani Bandung berdasarkan tingkat investasi dan konsumsi/pemakaiannya. Oleh sebab itu penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang tata cara pengelolaan obat secara efektif dan memberikan gambaran tentang investasi dalam perencanaan obat di tahun berikutnya yang paling sesuai dalam pengelolaan obat di apotek.

Berdasarkan penelitian mengenai analisis *Activity Based Coasting* merupakan metode penerapan konsep-konsep akuntansi aktivitas yang menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat dan menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat (Tandiontong & Lestari, 2012). Beberapa penelitian tersebut antara lain seperti artikel Dani Saputra (2012) dengan judul penelitian Penerapan *Activity-Based Coasting* Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada RS Hikmah. Hasil dari penentuan tarif jasa rawat inap jenis perawatan umum pada rumah sakit menggunakan pendekatan *Activity based Coasting* yaitu, kelas Super VIP Utama Patompo Rp. 511.808,52, Super VIP Biasa Patompo Rp. 491.924,34, VIP Utama Rp. 392.805,66, VIP Biasa Rp. 360.530,42, Kelas I Rp. 342.360,09, Kelas II Rp. 304.964,88, Kelas III Rp. 170.899,35. Terdapat selisih harga yang lebih rendah dari penetapan manajemen rumah sakit dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan *Activity Based Coasting* yaitu untuk kelas Super VIP Utama Patompo sebesar Rp. 88.191,48, Super VIP Biasa Patompo sebesar Rp. 8.075,88, dan VIP Utama sebesar Rp. 7.194,34. Sedangkan harga yang lebih tinggi menggunakan *Activity Based Coasting* yaitu untuk selisih untuk VIP Biasa Rp. 60.530,42, Kelas I Rp. 92.360,09, Kelas II Rp. 154.964,88, dan Kelas III Rp. 70.899,35.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Coasting System*, perbedaannya pada penelitian ini hanya sampai perhitungan dengan menggunakan metode ABC.

### Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah rancangan penelitian deskriptif melalui observasi untuk mengevaluasi manajemen pengelolaan obat, pengadaan obat, dan penyimpanan obat di Apotek Keluarga 8 Antapani Bandung. Data yang di peroleh dengan penelusuran terhadap dokumen Januari-Desember 2020, sedangkan sebagian diperoleh secara prospektif yaitu data yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung, pada bulan Januari 2020 yang merupakan data primer.

Data yang didapat dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif di Apotek Keluarga 8 Antapani Bandung, analisis data diperoleh dengan membandingkan indikator pengelolaan obat dengan keadaan sebenarnya. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan populasi obat yang ada di Apotek Keluarga 8 Bandung dari bulan Januari – Desember 2020

Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan analisis data kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui perbedaan antar kelompok dan berapa besar volume penjualan yang tercapai (Amalia, 2017). Selain itu analisis kuantitatif juga digunakan untuk mencari presentase harga yang selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis berdasarkan analisis ABC (*Activity Base Cost*) (Puspitasari, 2015). Langkah-langkah atau prosedur klasifikasi barang dalam analisis ABC yaitu dimulai dari mengidentifikasi seluruh produk obat dan alkes di Apotek Keluarga 8 Antapani Bandung lalu menentukan harga per unit, harga produk obat dan

volume kebutuhan per tahun selanjutnya menyusun urutan tipe produk menurut besarnya total nilai rupiah, dengan urutan pertama tipe produk dengan total nilai rupiah yang paling besar dan yang terakhir menghitung presentase volume tahunan dalam nilai uang dan menghitung persentase kumulatif volume tahunan dalam nilai uang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Perencanaan kebutuhan obat ini dilakukan di Apotek Keluarga 8 Bandung Antapani. Tahap pertama dari perencanaan ini adalah melakukan telaah dokumen dibagian farmasi mengenai pemakaian obat dari bulan Januari 2020-Desembar 2020. Dari data tersebut didapat kelompok obat publik kelompok A, kelompok B, dan kelompok C berdasarkan nilai pemakaian.

Tahap selanjutnya dimasukkan data nama obat, harga obat, stok obat dan pemakaiannya . Data ini dimasukkan ke dalam komputer program Excel sehingga didapatkan Analisis ABC (*Activity Based Coasting*) berdasarkan investasi. Selanjutnya adalah dengan memasukkan indeks kritis ke dalam komputer program Excel yang dimana data ini akan mengelompokan item obat dari kelompok A, kelompok B, dan kelompok C berdasarkan indeks kritis.

Data dari indeks pemakaian, indeks investasi dan indeks kritis digabungkan dalam program Excel sehingga didapatkan nilai indeks kritis kelompok A yang mempunyai 9,5-12, kelompok B yang mempunyai nilai indeks kritis antara 6,4-9,4 dan kelompok C dengan nilai indeks kritis antara 4,0-6,4. Hasil analisis berdasarkan nilai pemakain di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kelompok A terdapat 665 item obat yang merupakan keseluruhan jenis dengan pemakaian sebanyak 428.288 (70,4% dari pemakain keseluruhan).
2. Kelompok B terdiri dari 739 item obat yang merupakan keseluruhan jenis dengan dengan pemakaian sebanyak 127.808 (21% dari pemakaian keseluruhan).
3. Kelompok C terdiri dari 1.224 item obat yang merupakan keseluruhan jenis dengan pemakaian 52.269 (8,6% dari pemakaian keseluruhan).

Hasil penelitian pemakaian obat yang terdapat di Apotek Keluarga 8 Bandung dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengelompokan item obat dengan analisis ABC berdasarkan jumlah pemakaian periode Januari 2020 – Desember 2020.

Kelompok	Jumlah Item	Jumlah Pemakaian	% Pemakaian
A	665	428.288	70,4
B	739	127.808	21
C	1.224	52.269	8,6
Total	2.628	608.365	100,0

Sumber: Penulis Tahun 2021

Hasil analisis ABC berdasarkan nilai investasi terhadap obat publik

1. Kelompok A dengan nilai investasi 80,0% dengan biaya Rp 2.839.969.562 (dua milyar delapan ratus tiga puluh sembilan juta Sembilan ratus enam puluh sembilan ribu lima ratus enam puluh dua) dengan jumlah item 665.

2. Kelompok B dengan nilai investasi 15,0% dengan biaya Rp 532.895.930 (lima ratus tiga puluh dua juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu sembilan ratus tiga puluh) dengan jumlah item 739.
3. Kelompok C dengan nilai investasi 5,0% dengan biaya Rp 177.736.246 (seratus tujuh puluh tujuh juta tujuh ratus tiga puluh enam ribu dua ratus empat puluh enam) dengan jumlah item 1.224.

Hasil penelitian pemakaian obat publik yang terdapat di bidang farmasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil pengelompokan item obat dengan analisis ABC berdasarkan nilai investasi periode Januari 2020 - Desember 2020.

Kelompok	Jumlah Item	Jumlah Investasi	% Investasi
A	665	2.839.969.562	80,0
B	739	532.895.930	15,0
C	1.224	177.736.246	5,0
Total	2.628	3.550.601.738	100,0

Sumber: Penulis Tahun 2021

Hasil dari analisis ABC berdasarkan investasi didapatkan kelompok A sebanyak 80,0%, kelompok B 15,0%, kelompok C 5,0%. Penanganan obat-obatan yang termasuk kelompok A harus diperhatikan dengan ketat dimana diperlukan langkah-langkah yang dalam pelaksanaannya. Karena uang yang berputar untuk item-item obat publik ini sangat berperan untuk Apotek Keluarga 8 Bandung maka sangat diharapkan harus dipantau pelaksanaannya sehingga tidak terjadi kekurangan yang dapat mengakibatkan terlambatnya pelayanan di bidang farmasi.

Perencanaan obat merupakan satu tahap awal yang penting dalam menentukan keberhasilan tahap selanjutnya, sebab tahap perencanaan berguna untuk menyesuaikan antara kebutuhan pengadaan dengan dana yang tersedia untuk menunjang pelayanan kesehatan di rumah sakit (Iswandi, 2013). Tujuan perencanaan obat adalah untuk menetapkan jenis dan jumlah obat yang sesuai dengan pola penyakit dan kebutuhan kesehatan di rumah sakit (Magdy, Hanan, & Nabila, 2012).

Perencanaan obat sangat mempengaruhi ketersediaan obat di Apotek Keluarga 8 Bandung, sebab perencanaan bertujuan untuk menetapkan jenis dan jumlah obat sesuai dengan pola penyakit dan kebutuhan kesehatan di Apotek Keluarga 8 Bandung agar tidak terjadi kosongan maupun kelebihan obat. Apabila kebutuhan obat tidak direncanakan dengan baik maka terjadi kekosongan yang akan mempengaruhi pelayanan serta kenyamanan pasien dan kelebihan obat akan menyebabkan kerusakan obat dan merugikan anggaran yang dipakai untuk obat tersebut. Hal inilah yang mendasari perlunya dilakukan evaluasi dari perencanaan yang telah dibuat.

Evaluasi disini berdasarkan analisis ABC sehingga perencanaan obat dan yang harus diadakan adalah obat yang sangat dibutuhkan Karena penggunaannya banyak dan dapat memberikan nilai investasi tinggi bagi Apotek Keluarga 8 Bandung. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu *Store Manager* di Apotek Keluarga 8 Bandung tentang perencanaan yang ada yaitu perencanaan dilakukan untuk menentukan jenis dan jumlah kebutuhan obat. Perencanaan obat dibuat oleh petugas

Administrasi di Apotek Keluarga 8 Bandung setiap bulan yang didasarkan pada kebutuhan obat periode sebelumnya.

Data sekunder diperoleh berupa data pemakaian obat pada dari Januari 2020 - Desember 2020 beserta harga belinya yang diperlukan dalam pengelolaan data Analisa ABC. Dengan Analisa ABC, jenis obat ini dapat di evaluasi lebih lanjut. Berdasarkan data yang di peroleh untuk hasil analisa ABC berdasarkan pemakaian diperoleh yang termasuk dalam kelompok A terdapat 665 item obat dengan nilai pemakaian sebanyak 428.288, kelompok B terdiri dari 739 item obat dengan nilai pemakaian sebanyak 127.808, dan obat yang termasuk dalam kelompok C terdiri dari 1.224 item obat dengan nilai pemakaian 52.269. Sedangkan untuk analisis ABC berdasarkan nilai investasi diperoleh yang termasuk dalam kelompok A terdapat 665 item obat dengan nilai investasi sebanyak Rp. 2.839.969.562, kelompok B terdiri dari 739 item obat dengan bilai investasi Rp. 532.895.930 yang termasuk dalam kelompok C terdiri dari 68 item obat dengan nilai investasi sebanyak Rp. 177.736.246. Adapun waktu pemesanan kembali obat oleh Apotek Keluarga 8 Bandung dilakukan tiap hari dan tiap minggu dengan waktu tunggu tiga sampai enam hari dan stok pengamanan sebanyak 20% sehingga jarang terjadi kekosongan obat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian diperoleh hasil analisis ABC berdasarkan pemakaian yaitu kelompok A terdiri dari 665 item obat dengan nilai pemakaian 428.288 dengan nilai investasi Rp. 2.839.969.562, kelompok B terdiri dari 739 item obat dengan nilai pemakaian 127.808 dengan nilai investasi Rp. 532.895.930, dan kelompok C terdiri dari 68 item obat dengan nilai pemakaian 52.269 dengan nilai investasi Rp. 177.736.246.

### **Bibliografi.**

- Amalia, Anis Halimah. (2017). *Pengaruh Harga Dan Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan Emas*. Jakarta: Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Andin, D. W. I. Murni. (2018). *Analisis Abc Dalam Perencanaan Obat Antibiotik Di Rsi Sitiaisyah Madiun*. Madiun: Stikes Bhakti Husada Mulia.
- Andriana, Ika, & Putri, Denta Lorenza Prastyana. (2020). Edukasi Apoteker Cilik “Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini” di MI Negeri 3 Jogoroto Jombang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains*, 1(1).
- Calundu, Rasidin. (2018). *Manajemen Kesehatan* (Vol. 1). Yogyakarta: SAH MEDIA.
- Humang, Reski Ihsan, & Haerana, Bs Titi. (2018). Analisis Perencanaan Pengadaan Obat di Rumah Sakit St. Madyang Palopo Propinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian. Stikes Mega Buana Palopo. Sulawesi Selatan*.
- Iswandi, N. I. M. (2013). *Analisis Perencanaan Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan Di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Dengan Metode Abc Tahun 2012*. Aceh: Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Kurniawati, Risna Desy. (2018). *Tingkat Kepuasan Pasien Bpjs Terhadap Kualitas Pelayanan Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*. Klaten: STIKES Muhammadiyah Klaten.
- Magdy, Mahmoud Awny, Hanan, El Abhar, & Nabila, El Maraghy. (2012). Thymoquinone: Novel gastroprotective mechanisms. *European Journal of Pharmacology*, 697(1–3), 126–131.
- Prisanti, Widya, Arief Kurniawan, N. P., & SKM, M. (2019). *Analisis Perencanaan dan*

- Pengadaan Obat dengan Metode Analisis ABC di Instalasi Farmasi RSIA Aisyiyah Klaten*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari, Erna. (2015). *Penerapan Analisis Abc Dalam Pengendalian Persediaan Produk Pertanian Pada Ud Mansur Papar Kediri*. Kediri: Skripsi. Kediri: FE, UN PGRI Kediri.
- Rahmawati, Emma. (2015). *Sistem Perencanaan Pengadaan Di Apotek Kimia Farma*.
- Restiasari, Anggi, Bekti, R. Ismadi S., & Gozali, Ahmad. (2018). Kepastian Hukum Apotek Rakyat Dan Pekerjaan Kefarmasian. *SOEPRA*, 3(1), 1–13.
- Rosmania, Fenty A. Y. U. (2015). *Analisis Pengelolaan Obat Sebagai Dasar Pengendalian Safety Stock Pada Kelebihan (Stagnant) Dan Kekosongan (Stockout) Obat: Studi di Satu Puskesmas Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rosmania, Fenty Ayu, & Supriyanto, Stefanus. (2015). Analisis Pengelolaan Obat Sebagai Dasar Pengendalian Safety Stock pada Stagnant dan Stockout Obat. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 1–10.
- Tandiontong, Mathius, & Lestari, Ardisa. (2012). Peranan Activity-Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT Retno Muda Pelumas Prima Tegal). *Maksi*, 5(2), 220294.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).